

MAHASISWA DAN GERAKAN ANTI KORUPSI DI STIE EKA PRASETYA

Linda Wahyu Marpaung

STIE Eka Prasetya

Jalan Merapi No. 8 Medan Indonesia

email: lindawahyu1209@gmail.com

Abstrak: Salah satu permasalahan negara Indonesia yang belum terpecahkan saat ini adalah korupsi. Korupsi masih menjadi persoalan dan masih belum dapat di tuntaskan sampai saat ini. Di Sumatera Utara sampai dengan tahun 2022 jumlah kepala daerah yang tersangkut kasus korupsi sebanyak 17 orang. Untuk itu dalam melakukan pemberantasan korupsi pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 33 Tahun 2019 tentang kewajiban perguruan tinggi untuk melaksanakan program pendidikan anti korupsi dan KPK dalam renstra untuk tahun 2020 sampai dengan 2024 juga melakukan upaya pencegahan yang dilakukan melalui pendekatan pendidikan, kampanye dan sosialisasi antikorupsi. Untuk itu KPK mendorong Perguruan Tinggi agar melakukan pendidikan anti korupsi kepada mahasiswa untuk melakukan pencegahan sejak dini. Metode penulisan menggunakan analisis deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Kuisioner berisi 11 pertanyaan dimana 4 pertanyaan berkaitan dengan identitas dan 7 pertanyaan inti. dari hasil didapat bahwa 81,7 % mahasiswa menjawab bahwa mengalami perubahan pemahaman mengenai gerakan anti korupsi setelah mengikuti pembelajaran. Untuk menjaga kesinambungan dan peningkatan pemahaman tentang anti korupsi mahasiswa berharap ada tiga kegiatan yang di fasilitasi oleh perguruan tinggi, pertama diadakan sekolah anti korupsi, membuat kelompok diskusi khusus tentang anti korupsi dan membuat mata kuliah khusus tentang pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi.

Kata Kunci: *Korupsi, Pendidikan, Pencegahan, Mahasiswa, Perguruan Tinggi*

Abstract: *One of Indonesia's unsolved problems is corruption. Corruption is still a problem and still cannot be resolved until now. In North Sumatra, until 2022 the number of regional heads involved in corruption cases was 17 people. For this reason, in eradicating corruption in the Minister of Research, Technology and Higher Education Regulation Number 33 of 2019 concerning the obligation of universities to carry out anti-corruption education programs and the KPK in its strategic plan for 2020 to 2024 also makes prevention efforts through educational approaches, anti-corruption campaigns and socialisation. For this reason, KPK encourages universities to conduct anti-corruption education for students to prevent early on. The writing method uses descriptive analysis. The data collection method uses a questionnaire. The questionnaire contained 11 questions with 4 questions related to identity and 7 core questions. from the results obtained 81.7% of students answered that there was a change in understanding of the anti-corruption movement after attending the lesson. To maintain continuity and increase understanding of anti-corruption, students hope that universities facilitate three activities, the first is holding an anti-corruption school, creating special discussion groups on anti-corruption and creating special courses on anti-corruption education in universities.*

Keywords: Corruption, Education, Prevention, Students, Higher Education

How to Cite: Marpaung, Linda Wahyu. 2024. Mahasiswa dan Gerakan Anti Korupsi di STIE Eka Prasetya. *JCOS: Journal of Community Service*. Vol. 2 (1): pp. 25-33, doi: 10.56855/jcos.v2i1.926

Pendahuluan

Salah satu permasalahan negara Indonesia yang belum terpecahkan saat ini adalah korupsi. Korupsi masih menjadi persoalan dan masih belum dapat di tuntaskan sampai saat ini

(Priyono, 2018). Di Sumatera Utara sampai dengan tahun 2022 jumlah kepala daerah yang tersangkut kasus korupsi sebanyak 17 orang (Sinaga, 2022). Korupsi merupakan *extra ordinary crime* atau kejahatan luar biasa karena tidak hanya meluluhkan pilar-pilar negara tetapi juga merusak tatanan yang ada dimasyarakat. Baik hukum, sosial, budaya dan situasi ekonomi di Indonesia. Korupsi menjadi salah satu faktor penyebab tidak tercapainya keadilan dan kesejahteraan bangsa. Berdasarkan release TII, Saat ini Indonesia ada diperingkat ke 110 dengan skor 34 pada indeks persepsi korupsi tahun 2022, skor ini turun dari tahun 2021 yaitu 38 poin dan peringkat 96 secara global (Wawan Suyatmiko, 2022).

Korupsi berasal dari bahasa latin, defenisi moral korupsi adalah penyelewengan atau penghancuran integritas dalam pelaksanaankewajiban publik melalui suap dan hadiah; keberadaan dan pemakaian praktik-praktik curang, terutama dalam suatu negara, badan/usaha publik dan semacamnya; proses menjadi busuk secara moral; fakta atau kondisi busuk; kemerosotan atau kebusukan moral(Priyono, 2018).

Untuk itu dalam melakukan pemberantasan korupsi pada Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 33 Tahun 2019 tentang kewajiban perguruan tinggi untuk melaksanakan program pendidikan anti korupsi dan KPK dalam renstra untuk tahun 2020 sampai dengan 2024 juga melakukan upaya pencegahan yang dilakukan melalui pendekatan pendidikan, kampanye dan sosialisasi antikorupsi. Untuk itu KPK mendorong Perguruan Tinggi agar melakukan pendidikan anti korupsi kepada mahasiswa untuk melakukan pencegahan sejak dini (Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 33 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi Di Perguruan Tinggi, 2019).

Selain itu perguruan tinggi juga harus turut serta berperan dalam menyediakan media dan memfasilitasi pembelajaran kepada mahasiswa untuk penanaman nilai anti korupsi kepada mahasiswa. Pendidikan Anti Korupsi bagi mahasiswa bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang cukup tentang seluk beluk korupsi dan menanamkan nilai-nilai anti korupsi untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah melakukan korupsi dimulai dari diri sendiri dan orang terdekat.

Dalam gerakan antikorupsi mahasiswa memegang peranan penting dalam melakukan perubahan. Mahasiswa adalah seseorang yang tengah menimba ilmu atau belajar dan terdaftar pada salah satu bentuk perguruan tinggi, yang terdiri dari akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, hingga universitas.

Sejarah mencatat di Indonesia mahasiswa memegang peranan penting dalam perubahan. Menurut Siallagan (2011), di lingkungan kampus, mahasiswa akan berperan sebagai masyarakat kampus yang mempunyai tugas utama berupa belajar, membaca buku yang relevan dengan materi perkuliahan, membuat makalah, presentasi, berdiskusi, hadir di sebuah seminar, dan kegiatan lain yang bercorak kekampusan. Di samping itu, mahasiswa juga memiliki tugas lain yakni sebagai agen perubahan dan pengontrol sosial masyarakat. Untuk itu mahasiswa harus mempunyai skill leadership, publik speaking yang baik, dan berpikir kritis. Untuk penunjang berpikir kritis maka STIE Eka Prasetya mengadopsi modul tentang anti korupsi untuk menjadi bahan pembelajaran berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Metode

Metode penulisan menggunakan analisis dekriptif. Metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Kuisisioner berisi 11 pertanyaan dimana 4 pertanyaan berkaitan dengan identitas dan 7 pertanyaan inti. Kuisisioner disebarakan menggunakan google form (<https://forms.gle/1uX2wvZh9jRMkZck8>) kepada 800 mahasiswa yang sudah mengikuti pembelajaran di www.akademiantikorupsi.org. waktu penyebaran kuisisioner dilakukan selama 1 minggu. Kemudian untuk informasi pelengkap dilakukan wawancara kepada pihak perguruan tinggi mengenai alasan melakukan kerjasama penggunaan modul anti korupsi dan informasi dasar tentang perguruan tinggi.

Hasil dan Pembahasan

STIE Eka Prasetya adalah salah satu perguruan tinggi yang ada di Sumatera Utara. Terletak dijalan Merapi No. 8, Pusat Pasar, Kota Medan. STIE Eka Prasetya memiliki dua program studi yaitu Manajemen dan Akuntansi. Saat ini STIE Eka Prasetya memiliki 1185 orang mahasiswa yang terdiri dari beragam latar belakang, suku dan agama. Untuk mewujudkan visi dan sesuai dengan misi perguruan tinggi poin ke 4 yaitu menjalin kerja sama dengan berbagai instansi baik regional, nasional dan internasional maka pada tanggal 1 Desember 2022 perguruan tinggi menjalin kerjasama dengan lembaga nasional indonesia corruption watch dalam hal penggunaan modul anti korupsi yang dikembangkan oleh ICW sejak tahun 2018.



Gambar 1: Penandatanganan MoU antara ICW dan STIE Eka Prasetya di Hotel Aryaduta Medan

Bentuk dari pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa adalah diinsersikan kedlaam beberapa mata kuliah yang dianggap relevan dengan modul. Di website <https://bit.ly/akademiantikorupsi> ada 19 modul yang dapat diikuti oleh mahasiswa, kemudian untuk STIE Eka Prasetya sendiri akan ada 4 modul yang akan diadopsi yaitu pengantar anti

korupsi untuk umum (52%), hukum dan korupsi (19%), korupsi korporasi (14,3%), dan korupsi dan kemiskinan (14,2%). Adapun mata kuliah yang dianggap relevan yaitu pengantar bisnis, pendidikan agama, perekonomian Indonesia, Hukum Bisnis, Etika Bisnis, Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, PPKN dan terakhir mata kuliah Komunikasi Bisnis dan Negosiasi. Akan ada 6 kelas dari program studi akuntansi dan 36 kelas dari program studi manajemen yang mengikuti penambahan materi tentang anti korupsi.

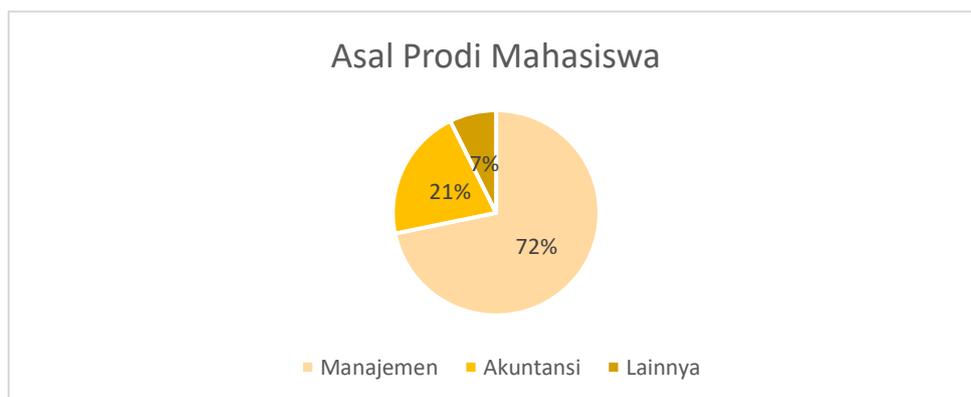
Dari hasil kuisisioner diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring terkait antikorupsi berdasarkan tahun mulai perkuliahan dapat dilihat pada grafik dibawah:



Gambar 2: Garafik pengisian Kuisisioner

Dari grafik diketahui bahwa total keseluruhan mahasiswa yang mengisi kuisisioner adalah 658 orang. Angkatan terbanyak yang mengikuti perkuliahan daring tentang anti korupsi di website <https://bit.ly/akademiantikorupsi> yaitu mahasiswa yang terdaftar tahun 2021 sebanyak 450 orang. kemudian angkatan tahun 2022 ada 158 orang yang mengikuti perkuliahan daring. Diurutan ketiga angkatan tahun 2020 sebanyak 45 orang dan jumlah mahasiswa yang paling sedikit mengikuti adalah mahasiswa yang terdaftar di tahun 2019 yaitu dua orang.

Dari isian kuisisioner tentang asal program studi mahasiswa dapat dilihat dari diagram berikut:

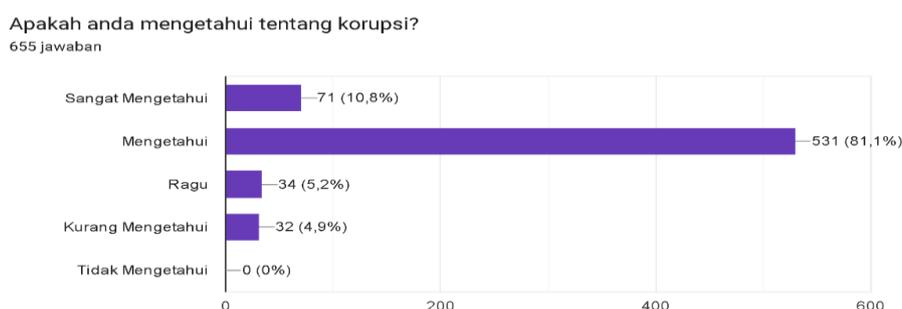


Gambar 3: Asal Program Studi

Dari penyajian data dalam bentuk diagram diatas kita dapat menyajikannya dalam bentuk prosentase (%), maka akan diperoleh nilai prosentase sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang berasal dari prodi manajemen sebanyak 72 % dengan jumlah 470 orang.
2. Mahasiswa yang berasal dari prodi Akuntansi sebanyak 21 % dengan jumlah 138 orang
3. Kemudian sebanyak 7 % mahasiswa menjawab berasal dari prodi lainnya dengan jumlah 47 orang.

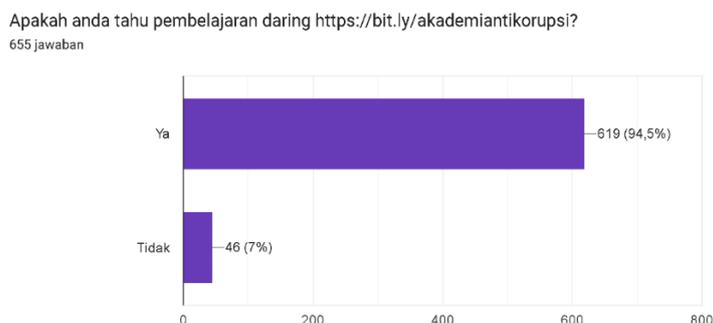
Indikator lainnya adalah menanyakan pemahaman mahasiswa tentang Korupsi, dapat dilihat dalam bentuk grafik bar dibawah ini:



Gambar 4: Pemahaman Mahasiswa Tentang Korupsi

Dari grafik di atas, terlihat bahwa 531 orang atau 81% mahasiswa memiliki pengetahuan tentang korupsi. Sebanyak 71 orang (10,8%) memiliki pemahaman yang sangat baik tentang korupsi. Ada 34 orang (5,2%) yang merasa ragu-ragu, dan 32 orang (4,9%) menyatakan pengetahuan mereka terhadap korupsi kurang mendalam.

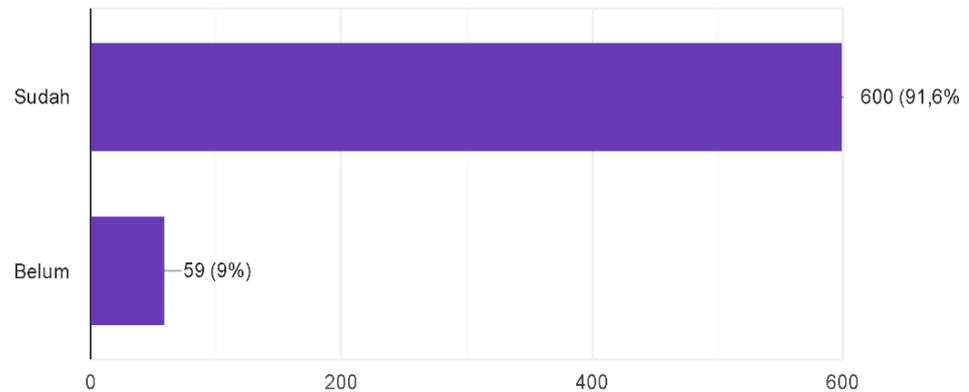
Kemudian pertanyaan selanjutnya adalah menanyakan kepada mahasiswa apakah mengetahui tentang pembelajaran daring tentang anti korupsi di <https://bit.ly/akademiantikorupsi>.



Gambar 5: Pembelajaran Daring Tentang Anti Korupsi

Dari 655 responden, sebanyak 619 orang (94,5%) menyatakan mengetahui adanya aplikasi <https://bit.ly/akademiantikorupsi>, sementara 46 orang (7%) sisanya menyatakan tidak mengetahui aplikasi tersebut. Kemudian pertanyaan selanjutnya adalah menanyakan kepada mahasiswa apakah sudah mengikuti pembelajaran daring di <https://bit.ly/akademiantikorupsi>. jawaban mahasiswa dapat dilihat dalam grafik bar dibawah ini:

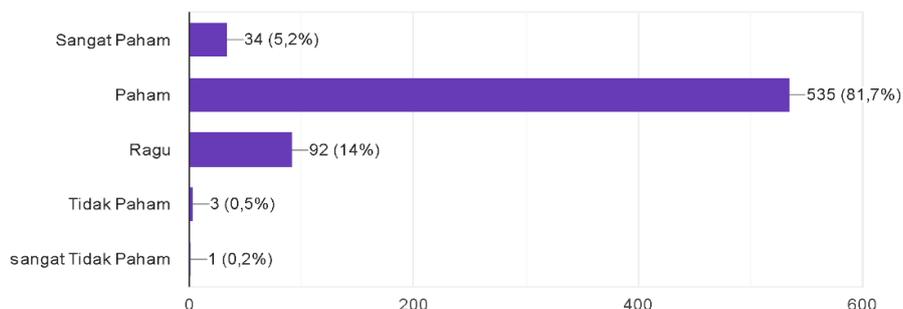
Apakah anda sudah mengikuti Pembelajaran daring di <https://bit.ly/akademiantikorupsi>
655 jawaban



Gambar 6: Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Daring

Dari grafik, terlihat bahwa 91,6% atau 600 orang mahasiswa telah mengikuti pembelajaran secara daring melalui website <https://bit.ly/akademiantikorupsi>, sebagaimana tercermin dalam bentuk persentase. Kemudian 9 % atau 59 orang menjawab belum mengikuti pembelajaran tentang anti korupsi secara daring. Kemudian selanjutnya ditanyakan kepada mahasiswa mengenai pemahaman materi yang diikuti tentang anti korupsi, jawaban dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:

apakah anda memahami materi yang diikuti secara keseluruhan ?
655 jawaban



Gambar 7: Mahasiswa Belum Mengikuti Pembelajaran tentang Anti Korupsi secara Daring

Dari grafik dapat dilihat dari yang paling banyak yaitu 535 orang atau 81,7 % mahasiswa memahami materi yang dipilih untuk diikuti secara daring. Kemudian, 92 orang atau 14% menyatakan ragu-ragu terhadap pemahaman materi yang diikuti secara daring. Sebanyak 34 orang atau 5,2% menyatakan pemahaman yang sangat baik, sementara 3 orang atau 0,5% menyatakan tidak memahami, dan hanya 1 orang atau 0,2% menyatakan sangat tidak memahami. Pada awalnya, ketika ditanya tentang pemahaman korupsi, 10,8% responden menyatakan paham. Namun, setelah mengikuti materi, angka tersebut mengalami penurunan menjadi 5,2%. Ada perubahan jawaban sebanyak 5,6% setelah mengikuti materi tentang korupsi. Awalnya, 81,1% responden menyatakan paham mengenai korupsi, dan setelah mengikuti pembelajaran, angka tersebut meningkat menjadi 81,7%. Pada awalnya, 5,2% responden menyatakan ragu, namun setelah mengikuti materi, angka tersebut meningkat menjadi 14%. Peningkatan yang signifikan terjadi pada bagian yang tidak mengetahui atau tidak paham. Awalnya, ada 4,9% orang yang tidak paham, tetapi setelah mengikuti modul, angka tersebut turun menjadi 0,5%. Sementara yang tidak memahami awalnya adalah 0%, namun setelah mengikuti materi, angka tersebut berubah menjadi 0,1%.

Kemudian selanjutnya untuk penguatan mengenai pemahaman tentang korupsi ditanyakan dalam bentuk pertanyaan seperti grafik dibawah in



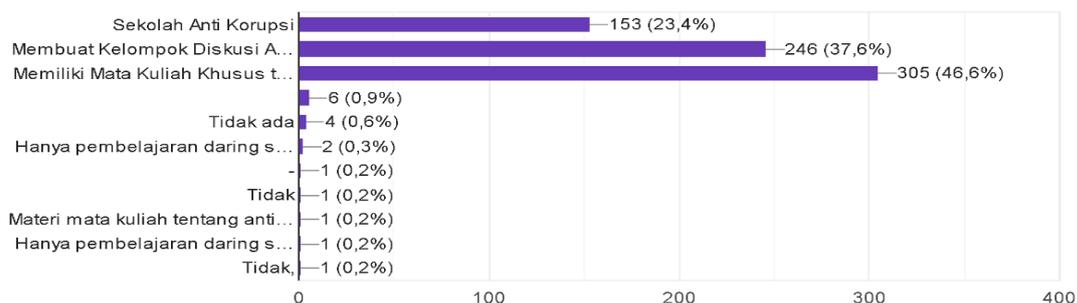
Gambar 8: Pemahaman Mahasiswa tentang Korupsi

Sejumlah 625 orang atau 95,4% mahasiswa menyatakan bahwa pemahaman mereka mengenai korupsi mengalami peningkatan setelah mengikuti modul di <https://bit.ly/akademiantikorupsi>. Sebaliknya, 20 orang atau 3,1% menyatakan bahwa tidak ada perubahan dalam pemahaman mereka setelah mengikuti pembelajaran. Sisanya, 10 orang atau 1,5% memberikan jawaban yang berbeda. Pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai kegiatan apa yang diinginkan oleh mahasiswa untuk wadah atau tempat aktualisasi tentang pembelajaran anti korupsi yang harus disediakan atau di fasilitasi oleh perguruan tinggi, yaitu:

:

Materi atau kegiatan apa yang ingin anda dapatkan terkait gerakan anti korupsi di Kampus?

655 jawaban



Gambar 9: Keinginan Mahasiswa Untuk Wadah Pembelajaran Anti Korupsi Yang Harus Disediakan Atau Di Fasilitas Oleh Perguruan Tinggi

Sejumlah 305 orang atau 46,6% menyatakan keinginan mereka untuk memiliki mata kuliah khusus tentang pendidikan anti korupsi di kampus STIE Eka Prasetya. Sementara itu, 246 orang atau 37,6% berpendapat bahwa perguruan tinggi seharusnya menyediakan atau membentuk kelompok diskusi khusus tentang anti korupsi. Ada juga 153 orang atau 23,4% yang menyatakan keinginan agar terdapat sekolah anti korupsi. Selanjutnya, 17 orang memberikan jawaban lainnya.

Kesimpulan

Pasca melakukan MoU dengan ICW, STIE Eka prasetya mengadopsi 4 (empat) materi dari website <https://bit.ly/akademiantikorupsi>. dan menginsersikan kedalam 8 (delapan) mata kuliah yang berbeda dan diikuti oleh 42 kelas. Dari analisis kuisisioner yang disebarkan kepada 800 orang responden sebanyak 655 orang mengisi dan mengembalikan kuisisioner. Kemudian dari hasil didapat bahwa 81,7 % mahasiswa menjawab bahwa mengalami perubahan pemahaman mengenai gerakan anti korupsi setelah mengikuti pembelajaran. Untuk menjaga kesinambungan dan peningkatan pemahaman tentang anti korupsi mahasiswa berharap ada tiga kegiatan yang di fasilitasi oleh perguruan tinggi, pertama diadakan sekolah anti korupsi, membuat kelompok diskusi khusus tentang anti korupsi dan membuat mata kuliah khusus tentang pendidikan anti korupsi di perguruan tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam dan dengan tulus hati kepada seluruh mahasiswa STIE Eka Prasetya yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuisisioner. Kontribusi dan keterlibatan Anda dalam penelitian ini sangat berarti bagi kemajuan pendidikan dan pengembangan kampus.

Terimakasih atas waktu dan perhatian yang telah Anda luangkan untuk memberikan tanggapan yang berharga. Partisipasi Anda memberikan gambaran yang komprehensif dan berharga untuk perbaikan dan pengembangan di masa depan. Semoga kerja sama ini dapat terus tumbuh dan memberikan manfaat positif bagi semua pihak. Terima kasih sekali lagi atas dedikasi dan partisipasi Anda dalam meningkatkan kualitas pendidikan di STIE Eka Prasetya

References

- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 33 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Antikorupsi Di Perguruan Tinggi, (2019). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/240178/permen-ristekdikti-no-33-tahun-2019>
- Priyono, B. H. (2018). *Korupsi: Melacak Arti, Menyimak Implikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sinaga, N. (2022, November). 17 Kepala Daerah di Sumut Terjerat Korupsi, KPK Minta Perketat Pengawasan. *Kompas. Com*. <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2022/11/29/sumut-daerah-terkorup-gubernur-sebut-pemberantasan-mudah-diucapkan-sulit-dilakukan>
- Wawan Suyatmiko. (2022). *Indeks Persepsi Korupsi Indonesia 2022*. <https://ti.or.id/indeks-persepsi-korupsi-indonesia-2022-mengalami-penurunan-terburuk-sepanjang-sejarah-reformasi/>